

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Peningkatan pendapatan dan tingkat pendidikan masyarakat Indonesia berkontribusi terhadap perubahan pola konsumsi menuju gaya hidup sehat dan kesadaran akan pentingnya gizi, salah satunya dengan meningkatnya konsumsi susu. Meningkatnya konsumsi susu tersebut harus diiringi dengan peningkatan produksi susu nasional (Ifani *et al.*, 2022). Namun, produksi susu dalam negeri masih terbatas dan belum mampu mengimbangi permintaan yang terus meningkat, baik untuk konsumsi rumah tangga maupun industri (Ginting *et al.*, 2023). Pengembangan usaha sapi perah menjadi strategi penting, tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan domestik, tetapi juga sebagai langkah strategis dalam mengurangi ketergantungan impor yang berpotensi melemahkan ketahanan pangan nasional (Rodia dan Ridla, 2024).

Produksi Susu Segar Dalam Negeri (SSDN) hanya mampu memenuhi sekitar 22% kebutuhan nasional, sedangkan sisanya 78%, masih dipenuhi melalui impor (Kementan, 2022). Ketergantungan yang begitu besar terhadap impor tidak hanya menunjukkan lemahnya kapasitas produksi dalam negeri tetapi juga menimbulkan kerentanan terhadap fluktuasi harga global dan ketersediaan pasokan. Kebutuhan nasional untuk susu mencapai 4,7 juta ton per tahun, namun produksi nasional baru sekitar 1 juta ton (Ditjennak dan Keswan, 2025). Badan Pusat Statistik (2025) mencatat bahwa produksi susu nasional mengalami penurunan sebesar 14,61% selama periode tahun 2021 hingga 2024.

Ketergantungan terhadap susu impor mendorong pemerintah melakukan berbagai upaya pengembangan usaha peternakan sapi perah pada daerah pusat

produksi susu nasional (Ramadhan *et al.*, 2016). Hal ini sejalan dengan Mastuti (2018) yang menyatakan bahwa ketergantungan terhadap susu impor mendorong pemerintah untuk melakukan berbagai upaya pengembangan usaha peternakan sapi perah pada daerah produsen susu nasional dengan harapan bisa memenuhi kebutuhan susu dalam negeri berswasembada.

Provinsi Sumatra Barat merupakan wilayah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan sapi perah karena didukung oleh iklim yang sejuk dengan suhu berkisar antara 17°C hingga 27°C serta curah hujan yang relatif tinggi. Kondisi ini memberikan peluang besar dalam pengembangan hijauan pakan ternak, yang dapat mendukung pertumbuhan sektor peternakan, khususnya usaha sapi perah (Priyanto, 2018). Namun, data Badan Pusat Statistik (2025) mencatat bahwa populasi sapi perah di Sumatra Barat mengalami penurunan sebesar 18,31% dalam kurun waktu tahun 2021 hingga 2024. Selama periode yang sama, produksi susu sapi perah juga mengalami penurunan sebesar 20,71%. Meskipun terjadi penurunan populasi angka ini menunjukkan adanya basis yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan produksi susu di Provinsi Sumatra Barat.

Kota Padang Panjang merupakan salah satu kota di Provinsi Sumatra Barat yang berpotensi besar dalam pengembangan usaha peternakan sapi perah. Potensi ini didukung oleh ketersediaan lahan subur untuk pakan ternak serta iklim sejuk yang ideal bagi sapi perah, karena suhu rendah dapat meningkatkan produksi susu. Hal ini sejalan dengan penelitian Suherman *et al.*, (2013) yang menyatakan bahwa produksi susu sapi perah akan lebih optimal pada wilayah dengan suhu dan iklim yang sejuk. Selain itu, Kota Padang Panjang juga memiliki berbagai fasilitas penunjang seperti koperasi yang mengelola pengumpulan susu dari peternak,

laboratorium untuk pengujian kualitas susu, serta pusat pemeliharaan anak sapi, yang semakin mendukung pengembangan usaha peternakan sapi perah di daerah ini.

Meskipun Kota Padang Panjang memiliki potensi yang cukup baik untuk pengembangan sapi perah, Badan Pusat Statistik (2025) mencatat bahwa populasi sapi perah di Kota Padang Panjang mengalami penurunan sebesar 54.6% selama periode tahun 2020 hingga 2024. Pada tahun 2020 populasi sapi perah tercatat sebanyak 260 ekor sedangkan pada tahun 2024 hanya tersisa 118 ekor. Kondisi ini mencerminkan adanya permasalahan mendasar yang dihadapi peternak, terutama rendahnya produktivitas akibat manajemen pemeliharaan yang belum optimal, yang juga berdampak pada ketahanan pangan nasional. Salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan produktivitas susu adalah melalui pemberdayaan peternak (Nilamsari *et al.*, 2017).

Permasalahan lain yang dihadapi pelaku usaha peternakan sapi perah di Kota Padang Panjang pada dimensi ekologi adalah pengelolaan limbah ternak. Feses sapi perah yang tidak dimanfaatkan dengan baik dapat menurunkan kualitas lingkungan dan membahayakan kesehatan masyarakat (Suciani, 2015). Disisi lain ketersediaan limbah hasil pertanian sebagai pakan serta daya dukung lahan menjadi faktor penting yang menentukan keberlanjutan usaha peternakan hewan besar (Setiawan dan Sudaryono, 2014).

Pada dimensi ekonomi tantangan utama adalah harga susu sapi yang cenderung berfluktuasi. Fluktuasi harga ini berdampak pada motivasi peternak dalam mengelola usaha (Amam dan Harsita, 2019). Selain itu, keterbatasan akses pasar juga memengaruhi pendapatan peternak. Strategi pemasaran yang lebih

optimal diperlukan untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan harga jual produk (Dewi *et al.*, 2020). Kepemilikan usaha sapi perah di Kota Padang Panjang rata-rata masih berskala rumah tangga, dengan jumlah ternak 1 hingga 4 ekor. Hasil produksi biasanya dijual langsung atau ditampung oleh koperasi maupun pengepul. Sejalan dengan Nurtini dan UM (2018) yang menyatakan bahwa peternakan sapi perah masih dikelola secara tradisional dengan skala yang belum ekonomis, keterbatasan modal, serta pola usaha koperasi yang belum mampu meningkatkan keuntungan peternak secara optimal.

Pada dimensi sosial-budaya permasalahan mencakup rendahnya keterampilan peternak dalam mengelola produksi serta rendahnya kesadaran masyarakat dalam mengonsumsi susu murni. Zulkarnaini *et al.*, (2023) menyatakan bahwa kesadaran masyarakat merupakan faktor penting dalam pemasaran susu, namun konsumsi susu murni masih belum umum di masyarakat. Dalam hal ini, kegiatan penyuluhan memiliki peran strategis dalam memberdayakan peternak guna meningkatkan keterampilan dan hasil produksi susu secara keseluruhan.

Upaya memaksimalkan potensi usaha peternakan sapi perah di Kota Padang Panjang melalui penerapan konsep peternakan berkelanjutan merupakan langkah strategis dalam mendukung pencapaian tujuan pengembangan sektor peternakan. Hal ini sejalan dengan Wardah (2018) yang mengatakan dalam penelitiannya bahwa pemahaman terhadap status keberlanjutan dari berbagai dimensi dapat mempermudah proses improvisasi pada setiap aspek dan atribut yang berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha peternakan sapi perah, sehingga mendukung upaya peningkatan dan pengembangan usaha peternakan sapi perah secara menyeluruh serta meningkatkan produktivitas

Tujuan analisis keberlanjutan usaha peternakan sapi perah di Kota Padang Panjang untuk mempertimbangkan berbagai dimensi yang mempengaruhi usaha, mengidentifikasi elemen lingkungan, ekonomi dan sosial-budaya yang berperan dalam mendukung keberlanjutan usaha peternakan dan mengevaluasi praktik-praktik yang diterapkan oleh peternak dalam upaya meningkatkan produktivitas usahanya. Selain itu, analisis keberlanjutan usaha peternakan sapi perah bertujuan untuk memberikan strategi kepada stakeholders guna meningkatkan keberlanjutan usaha sapi perah di Kota Padang Panjang.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Keberlanjutan Usaha Peternakan Sapi Perah Di Kota Padang Panjang”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana tingkat keberlanjutan usaha peternakan sapi perah di Kota Padang Panjang dilihat dari dimensi ekologi, ekonomi dan sosial-budaya.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai dan menganalisis keberlanjutan usaha peternakan sapi perah di Kota Padang Panjang yang dilihat dari dimensi ekologi, ekonomi dan sosial-budaya.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan strategi kepada peternak mengenai keberlanjutan usaha peternakan sapi perah di Kota Padang Panjang.